

IDENTIFIKASI FAKTOR PENDORONG BERWIRAUSAHA SETELAH LULUS MATA KULIAH PROYEK KEWIRAUSAHAAN

(Studi Kasus Pada Mahasiswa MBTI Angkatan 2016 Universitas Telkom)

Muhammad Bagas Priambodo¹, Dr. Astri Ghina S.Si.,MSM

2

^{1,2}Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Email : Bagasprian@student.telkomuniversity.ac.id¹, aghina@Telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Jumlah tingkat pengangguran di Indonesia tiap tahunnya meningkat tiap tahunnya. Begitu banyak faktor yang menyebabkan pengangguran itu bermunculan, salah satunya adalah banyaknya tenaga kerja yang tidak terserap dengan baik. Masyarakat yang telah menamatkan sekolah dan mendapatkan gelar sarjana juga menjadi penyumbang pengangguran di Indonesia. Universitas Telkom mempunyai jurusan S1 MBTI yang mempunyai pembekalan kewirausahaan melalui memberikan mata kuliah Kewirusahaan dan dilanjutkan dengan Proyek Kewirausahaan. Mata Kuliah ini bertujuan memberikan pembekalan dalam hal wirausaha yang nanti dapat menciptakan mahasiswa dengan jiwa kewirausahaan dan kemampuan dalam berwirausaha.

Penelitian ini mempunyai tujuan mengidentifikasi pendorong mahasiswa dalam melanjutkan berwirausaha setelah mengambil Mata Kuliah Proyek Kewirausahaan di mahasiswa S1 MBTI Universitas Telkom. Faktor dalam kasus ini ada beberapa faktor, dalam penelitian ini mengambil faktor yaitu faktor proses berwirausaha, faktor psikologis dan faktor eksternal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mendapatkan hasil yang mendalam dari narasumber yang terkait.

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus. Teknik pengambilan data adalah wawancara mendalam, observasi dan pengumpulan data sekunder. Narasumber yang terlibat adalah 3 orang dengan kriteria melanjutkan usaha setelah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Narasumber diwawancarai mengenai faktor yang mendorong dalam berwirausaha setelah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Faktor pendorong berwirausaha yang dirasakan mahasiswa MBTI angkatan 2016 yang melanjutkan berwirausaha setelah mengambil mata kuliah proyek kewirausahaan adalah faktor proses berwirausaha hal ini ditunjukkan bahwa mahasiswa merasa terpicu oleh ketentuan kampus yang akhirnya menciptakan suatu ide usaha. Faktor Psikologis yang dimana percaya diri akan kemampuan yang dimiliki menjadi kunci utama dalam menjalankan sebuah bisnis serta kemampuan dalam melihat peluang yang dinilai sangat penting dalam memulai sebuah usaha. Faktor Eksternal merupakan salah satu dalam faktor pendorong dalam berwirausaha bahwasannya peran media dan nilai sosial dapat mempengaruhi berwirausaha.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi Universitas Telkom khususnya Fakultas Ekonomi Bisnis prodi MBTI dalam tahap pembelajaran kewirausahaan agar dapat menciptakan wirausaha muda potensial dan terdidik. Peningkatan wirausaha terdidik sangat berpengaruh terhadap terwujudnya visi Telkom University yaitu menjadi Global Entrepreneurial University pada tahun 2038

Kata Kunci : Pendorong kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, kewirausahaan, , wirausaha terdidik.

Abstract

The number of unemployment rates in Indonesia increases every year. So many factors that cause unemployment to emerge, one of which is the number of workers who are not well absorbed. Communities who have completed school and earned bachelor's degrees are also contributors to unemployment in Indonesia. Telkom University has an MBTI major in S1 which has an entrepreneurial briefing by providing Entrepreneurship courses and continuing with the Entrepreneurship Project. This course aims to provide briefing in terms of entrepreneurship which can later create students with an entrepreneurial spirit and ability in entrepreneurship.

This study aims to identify the encouragement of students in continuing entrepreneurship after taking the Entrepreneurship Project Course at S1 MBTI Telkom University students. Factors in this case there are several factors, in this study taking factors are factors of entrepreneurship education, self-confidence, family background and entrepreneurial knowledge.

This research uses a qualitative method with the aim of getting in-depth results from the relevant speakers. This research was conducted by the case study method. Data collection techniques are in-depth interviews, observation and secondary data collection. The resource persons involved were 3 people with the criteria to continue their business after taking entrepreneurship courses. Interviewees were interviewed about the motivating factors in entrepreneurship after taking entrepreneurship courses.

The motivating factor for entrepreneurship felt by the 2016 MBTI students who continued entrepreneurship after taking courses on entrepreneurship projects was the factor of the entrepreneurship process. Psychological factors in which confidence in the abilities possessed is the main key in running a business and the ability to see opportunities that are considered very important in starting a business. External factors are one of the driving factors in entrepreneurship that the role of media and social values can influence entrepreneurship.

The results of this study are expected to be an evaluation material for Telkom University, especially the Faculty of Business Economics of the MBTI study program in the entrepreneurship learning phase in order to create potential and educated young entrepreneurs. The increase in educated entrepreneurs has greatly influenced the realization of Telkom University's vision to become a Global Entrepreneurial University in 2038

Keywords: Entrepreneurial Drivers, entrepreneurship education, entrepreneurship, educated entrepreneurs.

1. Pendahuluan

Menurut data Badan Pusat dan Statistik pada tahun 2018 wirausaha di Indonesia mencapai 3.1% dari jumlah penduduk 225 juta masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa wirausaha di Indonesia masih jauh dengan negara lain yang jumlah penduduknya jauh lebih sedikit dari Indonesia seperti Malaysia 5% dan Thailand 4% jika dibandingkan dengan negara maju seperti Singapura dan Jepang maka Indonesia lebih jauh tertinggal. Jumlah wirausaha Indonesia masih berada di bawah dengan negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Thailand. Fenomena ini memperlihatkan bahwa kurangnya wirausaha di Indonesia [1]

Menurut data yang ada jumlah wirausaha di Indonesia masih tertinggal dari negara yang lain yaitu 3.1% dari jumlah wirausaha yang terdapat di Indonesia ini telah memberikan kontribusi kepada Indonesia melalui tenaga kerja yang terserap.

dijabarkan di atas bahwa wirausaha sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi semakin banyak wirausaha tercipta maka semakin meningkat juga pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Wirausaha baru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan ekonomi. Hampir di setiap negara maju di dunia memiliki jumlah pengusaha sedikitnya adalah 14% dari jumlah penduduk negara tersebut sedangkan Indonesia masih berada di angka 3.1% dari jumlah penduduk. Presiden Joko Widodo pun menyadari bahwa masih rendahnya minat berwirausaha di Indonesia, beliau sangat mengapresiasi gerakan dari Himpunan Pengusaha Muda Indonesia yang menebarkan nilai-nilai berwirausaha di generasi muda [2].

keinginan untuk berwirausaha sejak dini sudah mulai berkembang bagi calon wirausahawan terutama di kalangan remaja atau generasi muda. Dapat terlihat banyaknya wirausahawan yang bermunculan dari waktu ke waktu. Fenomena ini membuktikan bahwa generasi muda sudah mulai memikirkan masa depannya dengan keinginan meniru figur 6 seseorang yang sudah sukses, berani mencoba, rasa suka terhadap tantangan, keinginan untuk tetap bertahan hidup dan keinginan untuk memperbaiki taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya. [3] Sebagian besar mahasiswa di Indonesia telah menyadari bahwa pentingnya berwirausaha karena merupakan salah satu cara menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean selain itu berwirausaha juga berguna menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang akan menyerap tenaga kerja [4]

1.1 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses berwirausaha Bagaimana proses berwirausaha dapat memengaruhi berwirausaha sehingga mahasiswa melanjutkan berwirausaha setelah mengambil matakuliah proyek kewirausahaan
2. Faktor Psikologis Bagaimana faktor psikologis dapat memengaruhi berwirausaha sehingga mahasiswa melanjutkan berwirausaha setelah mengambil matakuliah proyek kewirausahaan
3. Faktor Eksternal Bagaimana proses berwirausaha dapat memengaruhi berwirausaha sehingga mahasiswa melanjutkan berwirausaha setelah mengambil matakuliah proyek kewirausahaan

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan maka, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses Berwirausaha Mengetahui pendorong yang terjadi mengenai pengetahuan wirausaha sehingga mahasiswa MBTI melanjutkan berwirausaha setelah menyelesaikan mata kuliah proyek kewirausahaan?
2. Faktor Psikologis Mengetahui pendorong yang terjadi mengenai kepercayaan diri sehingga mahasiswa MBTI melanjutkan berwirausaha setelah menyelesaikan mata kuliah proyek kewirausahaan?
3. Faktor Eksternal Mengetahui pendorong yang terjadi mengenai pengetahuan wirausaha sehingga mahasiswa MBTI melanjutkan berwirausaha setelah menyelesaikan mata kuliah proyek kewirausahaan?

2. Dasar Teori

2.1 Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

. Kewirausahaan adalah proses kegiatan yang mempunyai resiko yang tinggi dalam berkreasi dan menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai yang baru dan mempunyai nilai tambah produk dan bermanfaat bagi masyarakat dan menghasilkan bagi wirausaha [5]

2.2 Wirausaha (*Entrepreneur*)

Wirausaha adalah orang yang mempergunakan sumber daya dengan baik dan mengolahnya dengan ide nya sendiri dengan kerja keras menciptakan sesuatu yang baru yang dapat menjadi sebuah keuntungan dalam dunia bisnis [6]

2.3 Pendidikan Kewirausahaan (*Entrepreneurship Education*)

Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang berguna dalam pembentukan sikap seseorang untuk menjadi wirausaha yang baik dan sukses serta memberikan pengalaman praktik dalam menjalankan sebuah usaha dan memberikan strategi dan pengetahuan dalam dunia wirausaha [7]

2.4 Wirausaha Muda

Wirausaha muda adalah generasi terbaru yang terbelang dini dalam dunia bisnis serta mempunyai pandangan yang baru terhadap bisnis dan mempunyai ide-ide inovatif dan cemerlang dengan cara mereka sendiri tanpa harus memerlukan izin dari siapapun [8]

2.5 Pendorong Kewirausahaan

Ada beberapa faktor yang dapat dorongan wirausaha yaitu Faktor lingkungan, dalam hal ini mencakup lingkungan orang tua, dan pertemanan bagaimana seseorang terpengaruh oleh lingkungan dimana dia berada, Faktor pendidikan, dimana seseorang akan mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan menjadi sebuah pemikiran untuk menjadi wirausaha, Faktor pengalaman, dalam hal ini mencakup pengalaman berbisnis, inovasi dalam menciptakan sesuatu dan kreativitas sehingga menciptakan seseorang mempunyai dorongan untuk menjadi wirausaha.[9]

3. Metodologi Penelitian

3.1 Karakteristik Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan fakta dan objek secara mendalam. Menurut Sujarweni (2014 : 20) penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil olahan data dengan sebuah kata-kata dan gambaran bukan terpaku pada angka
2. Penelitian kualitatif data dihasilkan dengan cara peneliti datang langsung ke sumber data dan peneliti menjadi instrumen kunci
3. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan mencerna, mengetahui makna yang berada di balik sebuah data
4. Penelitian kualitatif analisis data dilakukan seama sedang dan telah berlangsung
5. Penelitian kualitatif memiliki hasil penelitian berupa deskripsi dari data- data yang sudah diolah.

Tabel 3. 1 Karakteristik Penelitian

NO	KARAKTERISTIK PENELITIAN	
1	Berdasarkan metodologi	Kualitatif
2	Berdasarkan metode	Studi kasus
3	Berdasarkan keterlibatan peneliti	Peneliti mengintervensi data
4	Berdasarkan Unit Analisis	Individu
5	Berdasarkan Tujuan	Deskriptif
6	Berdasarkan waktu	<i>Cross-sectional</i>

3.2 Situasi sosial

Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam suatu kegiatan berpola (*activity*) dari sekelompok orang (*actors*) yang berada pada suatu tempat (*place*). Pada situasi sosial ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam mengenai empat elemen (Creswell, 2014:217), yaitu setting, peristiwa, pelaku dan artefak. Berikut ini penjelasan dari masing-masing elemen tersebut:

3.3.1 Place

Place adalah objek penelitian dimana terjadi suatu kegiatan berpola / interaksi sosial yang sedang diteliti. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah fakultas Ekonomi dan Bisnis prodi MBTI Telkom University Alasan pemilihan objek penelitian ini adalah karena pada prodi MBTI ini menekankan akan terciptanya wirausaha terdidik hal ini dibuktikan dengan memberikan focus lebih di mata kuliahnya yaitu proyek kewirausahaan yang berisi 4 sks

3.3.2 Activity

Activity adalah kegiatan berpola / interaksi sosial yang dieksplorasi dalam penelitian. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik dari *activity* ini dapat dilakukan wawancara dengan para *actor*, pengumpulan data sekunder dan observasi langsung sebagai studi pendahuluan. Berikut adalah *activity* yang sedang dieksplorasi dalam penelitian ini: Metode wawancara ini digunakan bila peneliti ingin menemukan masalah lebih terbuka dimana narasumber menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti dan diminta untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide terhadap topik pembahasan.

3.3.3 Actor

Actor adalah sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan berpola / interaksi sosial di suatu tempat tertentu. Pada penelitian kualitatif, *actor* merupakan narasumber terpilih dengan suatu kriteria tertentu yang akan memberikan gambaran tentang suatu kegiatan / interaksi sosial yang akan dieksplorasi oleh peneliti. Narasumber pada penelitian ini adalah Mahasiswa MBTI angkatan 2016 yang melanjutkan bisnis setelah menyelesaikan matakuliah proyek kewirausahaan

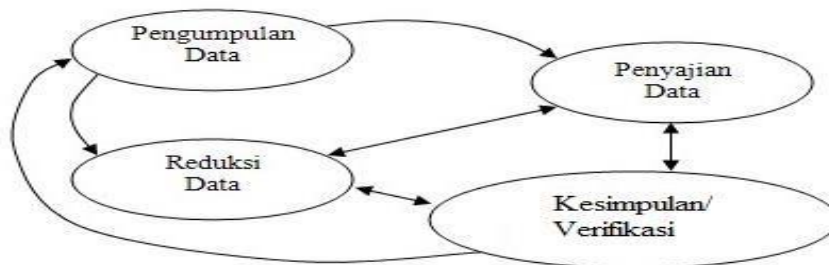
Teknik pemilihan narasumber tersebut adalah *Purposive sampling* dimana kriteria responden ditentukan oleh peneliti Pemilihan narasumber tersebut berdasarkan kriteria mahasiswa MBTI yang melanjutkan wirausaha secara konsisten setelah mengambil matakuliah proyek wirausaha.

3.3.4 Artefact

Artefact adalah data sekunder yang harus dikumpulkan untuk memahami fenomena menjadi lebih baik. Selain itu *artefact* juga bisa mendukung dalam analisis data penelitian. *Artefact* pada penelitian ini adalah bukti pendukung dari respon narasumber terhadap pertanyaan peneliti dan data alumni yang menjadi wirausaha dari prodi MBTI

3.3 Teknik Analisis

Menurut Siyoto dan Sodik (2015 : 121-124) penelitian kualitatif tentu mengalami sebuah analisis data untuk mengolah hasil data agar bisa ditarik sebuah kesimpulan, analisis data kualitatif dilakukan secara induktif. Analisis data itu sendiri adalah data yang telah terkumpul diolah dan menghasilkan sebuah hasil yang dapat digunakan untuk menjawab sebuah rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang akan dijelaskan sebagai berikut



1. Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data terkait latar penelitian baik data primer dan data sekunder, sebelum itu peneliti harus mempersiapkan pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan agar hasil dari sumber data yang didapat maksimal.

2. Reduksi data

Peneliti sudah mendapatkan sumber data selanjutnya maka data yang didapat direduksi yaitu mengrangkum, memilih hal-hal yang penting dicari pokok dari data dan membuang yang tidak perlu.

3. Penyajian data

Peneliti sudah mendapatkan sekumpulan data yang telah diolah dan sudah tersusun yang menghasilkan sebuah informasi dan memberikan kemungkinan untuk ditarik sebuah kesimpulan

4. Kesimpulan Verifikasi

Peneliti mengungkapkan kesimpulan dari data data yang telah diproses, hal ini bermaksud mencari makna data yang telah dikumpulkan dengan menemukan hubungan persamaan, perbedaan dan keterkaitan

4. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan daya hasil wawancara yang disajikan dalam bentuk *coding* berdasarkan hasil penelitian. Dari hasil penelitian tersebut dilakukan analisis terkait pendorong berwirausaha dari mahasiswa MBTI angkatan 2016 setelah lulus mata kuliah proyek kewirausahaan

4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Proses Berwirausaha

a. Analisis Waktu Memulai Berwirausaha

Hasil wawancara menunjukkan bahwa N1, N2 dan N3 pada mata kuliah kewirausahaan dan proyek kewirausahaan mendorong mereka untuk merencanakan dan menjalankan usaha. Hal ini dapat memicu mereka dalam menjalankan bisnis yang bisa bertahan sampai sekarang

b. Analisis Proses Berwirausaha

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa mereka mendapatkan ide ketika ada pemicu untuk menghasilkan sesuatu. Pada kasus ini N1 dan N3 mendapatkan pemicu dari pihak eksternal yaitu kampus yang menuntut menciptakan usaha dengan kriteria tertentu. Dan N2 mendapatkan pemicu dari dalam diri ingin mengembangkan potensi yang ada

4.1.2 Analisis Faktor Psikologis

a. Analisis Kepercayaan akan Kemampuan Yang dimiliki

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa N1,N2 dan N3 merasa terdorong karena mempunyai kemampuan dan keahlian dalam berbisnis, hal ini dikarenakan mereka percaya mengenai apa yang mereka miliki sehingga dalam menjalankan bisnis akan lebih baik. Sumber ilmu pengetahuan mengenai bisnis sebagian besar mereka mendapatkan dari mata kuliah itu sendiri seperti CTIB, manajemen pemasaran, *e-commerce* dan lainnya, ilmu yang dimiliki dapat di implementasikan ke bisnis yang berjalan saat ini. Mereka juga mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitar yang membantu atau memfasilitasi bisnis mereka mulai dari keluarga, teman hingga pihak kampus yang mendukung bisnis mereka

b. Analisis Panutan Berwirausaha

Hasil wawancara dengan N1,N2 dan N3 menunjukkan bahwa *role model* memberikan inspirasi yang mengakibatkan dorongan untuk berwirausaha baik dalam keluarga maupun luar keluarga. Namun bagi mahasiswa yang orang tuanya tidak berprofesi sebagai wirausaha tidak mendapatkan inspirasi dari dalam keluarga

c. Analisis Melihat Peluang

Hasil wawancara menunjukkan bahwa N1,N2 dan N3 mendapatkan peluang dari permasalahan yang ada ruang lingkup mereka, hal ini menyebabkan mereka terdorong untuk berbisnis dengan cara merealisasikan peluang yang didapat dari permasalahan sekitar.

D. Analisis Tidak Takut Akan Kegagalan

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa ketakutan akan kegagalan dapat menghambat memulai berwirausaha, ketakutan yang paling ditakuti adalah masalah modal dan dinilai terlalu beresiko bagi mahasiswa untuk memaksakannya

4.1.3 Analisis Faktor Eksternal

a. Analisis Peran Media

Hasil dari wawancara ini menunjukkan bahwa N1,N2 dan N3 menganggap media sosial membantu mendorong berwirausaha karena mendapatkan informasi mengenai tips dan trik dalam menjalankan usaha walaupun tidak terlalu berfokus kepada kisah inspiratif pengusaha sukses.

b. Analisis Nilai sosial

Hasil dari wawancara ini menunjukkan bahwa faktor eksternal mendorong mahasiswa hal ini dilihat dari para sumber yang ingin menjadikan usaha sebagai sumber penghasilan utama di bandingkan menjadi pegawai kantor yang dinilai tidak bisa mendapatkan penghasilan tambahan, serta mereka yakin terhadap bisnis yang sudah dijalannya. Tetapi mereka menganggap bahwa status yang tinggi dan rasa hormat dari masyarakat merupakan bonus dari pencapaian menjadi seorang pengusaha.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Proses Berwirausaha

a. Waktu memulai usaha

Waktu memulai usaha mahasiswa terpicu pada saat matakuliah kewirausahaan pada matakuliah tersebut mahasiswa diharuskan untuk merancang sebuah bisnis yang harus dilakukan selama satu semester. Pada matakuliah proyek kewirausahaan mahasiswa diharuskan menjalankan bisnis tersebut dengan target penjualan hal ini yang membuat narasumber sadar bahwa ini bisa dijadikan bisnis yang berkelanjutan tidak hanya sebatas pemenuh matakuliah saja dan bisa berjalan hingga saat ini

b. Sejarah ide Usaha

Mulai munculnya ide usaha narasumber ketika adanya pemicu dari lingkungan luar seperti adanya ketentuan pada saat matakuliah dalam merancang sebuah bisnis. Hal didalam diri yang disukai juga dapat menimbulkan ide dalam berbisnis oleh karena itu narasumber merasa ide yang mereka miliki pada saat itu bisa menjadi potensi bisnis yang baik dan akhirnya bisa dijalankan hingga saat ini

2. Faktor Psikologis

a. Kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki

Pendorong mahasiswa dalam berwirausaha adalah kepercayaan diri terhadap apa yang dimiliki baik kemampuan dan keahlian seorang pengusaha. Narasumber merasa percaya diri atas ilmu yang dimiliki oleh mereka yang dimana sebagian besar ilmu berwirausaha didapatkan dari matakuliah kampus seperti manajemen pemasaran, CTIB, *e-commerce* dan lain-lain. Narasumber juga mendapatkan ilmu berwirausaha dari lingkungan sekitar yaitu dengan teman dan partner usaha. Narasumber juga merasa percaya diri akan keahlian yang mereka miliki yang menurut mereka berasal dari keseharian mereka, hal ini yang menjadi dorongan narasumber dalam berwirausaha.

b. Panutan Berwirausaha

Panutan berwirausaha merupakan salah satu dalam pendorong berwirausaha tetapi mahasiswa tidak merasa terinspirasi dalam memulai bisnis dengan melihat *role model* hal ini dikarenakan mahasiswa berbisnis karena keinginan dan kesadaran diri sendiri tanpa terpengaruh oleh sosok pengusaha sukses. Mahasiswa yang memiliki keluarga dengan latar belakang wirausaha merasa sangat terinspirasi karena dapat melihat dan bertukar pengalaman dengan keluarga.

c. Melihat Peluang

Pendorong Mahasiswa dalam berbisnis adalah kemampuannya dalam melihat peluang. Mahasiswa dapat melihat peluang dari masalah yang terjadi dalam lingkungan sekitar maupun dari tren yang ada, ketika peluang yang ada sudah terlihat maka dibutuhkan usaha untuk merealisasikannya mulai dari perancangan, survei hingga mempersiapkan sumber daya untuk menjalankan bisnis tersebut.

d. Ketakutan akan Kegagalan

Mahasiswa tidak merasakan ketakutan akan kegagalan dalam memulai sebuah bisnis karena merasa gagal itu pasti dan dapat dijadikan pengalaman ilmu untuk kedepannya. Mahasiswa akan memilih mencoba berbisnis terlebih dahulu ketika memang sumberdaya dan kemampuan yang memadai

3. Faktor Eksternal

a. Peran Media

Media merupakan salah satu pendorong dalam berwirausaha, Mahasiswa menggunakan media untuk melihat tren dan mengetahui tips dan trik dalam berbisnis akan tetapi mahasiswa tidak menggunakan media dalam mencari kisah inspiratif seorang pengusaha sukses untuk memotivasi dalam berbisnis

b. Nilai Sosial

Nilai sosial menjadi salah satu faktor yang mendorong dalam berwirausaha dengan menjadi pengusaha yang sukses maka nilai sosial akan meningkat dimata masyarakat dan rasa hormat yang diberikan masyarakat. Narasumber beranggapan Bahwa status sosial dan rasa hormat itu hanyalah sebuah bonus dalam menjadi pengusaha tidak menjadi tujuan utama dalam berbisnis, Narasumber merasa bahwa status sosial dan rasa hormat muncul dari proses membangun bisnis itu sendiri serta hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

5.2 Saran

Saran ini ditujukan kepada Program Studi MBTI untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran kewirausahaannya

- a. Saran untuk metode pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas berwirausaha mahasiswa menjadi lebih baik diantaranya menghadirkan sosok pengusaha sukses yang mempunyai kapabilitas tinggi hal ini berguna untuk memotivasi mahasiswa dan memberikan pengalaman dan ilmu untuk mahasiswa
- b. Membentuk komunitas yang terintegrasi dengan kampus yang berisikan oleh mahasiswa, dosen dan inkubator bisnis kampus. Hal ini bertujuan untuk membantu bisnis mahasiswa yang ingin dilanjutkan dan berpotensi berkembang agar bisa tetap berjalan.
- c. Melakukan *company visit* ke perusahaan start up atau UMKM yang sudah stabil dan berkembang agar mahasiswa mengetahui gambaran merintis dan menjalankan sebuah usaha serta mendapatkan ilmu mengenai wirausaha langsung dari seorang pelaku usaha
- d. Memberikan fasilitas atau kerja sama dengan pihak kampus untuk bisnis mahasiswa yang mempunyai potensi bisnis yang dapat berkembang didalam kampus Telkom. Hal ini untuk mempermudah bisnis mahasiswa untuk berkembang

Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik. 2018, September. Badan Pusat Statistik. Retrieved September 16, 2018, from Badan Pusat Statistik: www.bps.go.id
- [2] Kuwado, F. J. (2016, April 05). Jumlah Entrepreneur di Indonesia Jauh di Bawah Negara Maju, Ini Kata Jokowi. Diambil kembali dari [kompas.com: https://nasional.kompas.com/read/2018/04/05/17261391/jumlah-entrepreneur-di-indonesia-jauh-di-bawah-negara-maju-ini-kata-jokowi](https://nasional.kompas.com/read/2018/04/05/17261391/jumlah-entrepreneur-di-indonesia-jauh-di-bawah-negara-maju-ini-kata-jokowi)
- [3] Pramiswari, D. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2017). Pengaruh E-commerce dan Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.20.1.*, 269- 271
- [4] Giovani. (2015, febuari 25). *Alasan Wirausaha Penting bagi Mahasiswa*. Dipetik maret22,2019,dariokezone.com:<https://news.okezone.com/read/2015/02/24/65/1110070/alasan-wirausaha-penting-bagi-mahasiswa>
- [5] Hasanah. (2015). *Entrepreneurship*. Makassar: CV. Misvel Aini Jaya
- [6] Kolb, & Kolb, B. (2015). *Entrepreneurship for the Creative and Cultural Industries*. New York: Roudled
- [7] Hisrich, R., Peters, M., & Shepherd, D. (2017). *Entrepreneurship*. New York: Mc Graw Hill Education
- [8] Ananda , R., & Rafida , T. (2016). *Pengantar Kewirausahaan*. Medan: Perdana Publishing
- [9] Takdir, D., Mahmudin, & Zaid, S. (2015). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya.
- [10] Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. yogyakarta: PustakaBaruPress.
- [11] Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing